



Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di Tkq Karimah Batubara

Ratna Dewi¹ Rahayu Dwi Utami²

^{1,2}.Universitas Pembangunan Panca budi Medan

Abstract

Received: 22 Oktober 2023
Revised : 28 Oktober 2023
Accepted: 15 November 2023

This research aims to describe teachers' strategies in developing interpersonal intelligence in children at TKQ Karimah Batubara. The method used in this research is a descriptive method and uses a qualitative research approach. The techniques used in this research are observation, interviews, documentation with data collection tools, namely observation guides, interviews and field notes. The results of data analysis show the teacher's strategy in developing interpersonal intelligence in children at TKQ Karimah Batubara, namely by making learning plans that include strategies for developing interpersonal intelligence in children at TKQ Karimah Batubara, educating, teaching, directing, stimulating, motivating, and providing good role models. to children so that children have good interpersonal intelligence, specifically in the aspects of cooperation, empathy and social interaction.

Keywords: *Strategy, Developing Intelligence, Interpersonal*

(*) Corresponding Author: raziqy82@gmail.com

How to Cite: Dewi, R., & Utami, R. D. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di Tkq Karimah Batubara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10250529>

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru, karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung dari strategi yang dilaksanakan (Rukajat, 2018). Melalui lembaga pendidikan anak usia dini, para guru diharapkan dapat menstimulus kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Ufia Ardina Zahiroh, 2018. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju kesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak. Nur Mohammad Qodri, 2014.. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, kemampuan berempati serta kemampuan seseorang untuk menjalin interaksi sosial dengan orang lain.(Zega, 2022)

Tetapi yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang malah sebaliknya, faktor penyebabnya karena berbagai media informasi baik cetak maupun visual dan maraknya berbagai permainan modern seperti vidio game juga mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Imanuddin Ahmad, (2013).. Ditambah lagi ketika anak berada di Taman Kanak-kanak, guru lebih banyak menekankan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tanpa memperhatikan kecerdasan yang lain seperti kecerdasan interpersonal. Sehingga anak tidak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, akibatnya anak memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, anak akan susah bekerjasama dengan orang lain, tidak memiliki sikap empati, tidak dapat menjalin interaksi dengan orang lain dan menyebabkan anak tidak memiliki teman (Zega, 2022).

Menyikapi fenomena yang terjadi saat ini, para guru di lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) harus memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan



interpersonal pada anak sejak dini. Ada pun strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah mengajarkan kepada anak untuk setia kawan, meminta anak menyelesaikan tugas bersama-sama dalam suatu kelompok agar anak dapat menjalin persahabatan dengan teman, mengajak anak untuk bersama-sama membereskan mainan serta bersama-sama membuat barisan ketika anak sedang antri. Kemudian strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah guru menanamkan kepada anak untuk mengenali atau memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, membiasakan anak menolong teman yang sedang berkesusahan, mengajak anak menjenguk teman yang sedang sakit, mengajak anak mendoakan teman yang sedang sakit, membicarakan dengan anak tentang sikap empati. (Zega, 2022).

Selanjutnya strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial adalah suasana kelas yang mempermudah terjadinya interaksi, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pembelajaran yang dialogis, guru tidak menjaga jarak dengan anak. Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kasihani Lestari, (2021).

Menuru Rohmah, (2023) ada sembilan jenis kecerdasan yakni 1) kecerdasan linguistik, 2) logika-matematika, 3) visual, 4) kinestetik, 5) musikal, 6) interpersonal, 7) intrapersonal, 8) naturalis dan 9) eksistensial. Dari sembilan jenis kecerdasan atau yang biasa disebut dengan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Ini dapat mengacu pada keterampilan manusia dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Meyda Nur Rohmah, (2022). Kecerdasan interpersonal sangat penting dimiliki oleh setiap anak supaya dapat memberikan kesejahteraan ketika ia dewasa kelak. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Ivy Maya Savitri, *Montessori For Multiple Intelligences*, Benteng Pustaka, 2019.

Adapun karakteristik kepemilikan kecerdasan interpersonal tinggi pada anak usia 5-6 tahun menurut (Boangmanalu, 2019) adalah sebagai berikut: (a) Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain, (b) Berani berangkat kesekolah tanpa diantar, (c) Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya, (d) Tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antri, (e) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggung jawab (tidak menangis karena takut dihukum), (f) Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang), (g) Terampil memecahkan masalah sederhana. Mawaddah Boangmanalu, 2019.

Mengutip kembali teori yang disampaikan oleh Armstrong (dalam Hardiyana Andri, 2020) yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain, kemampuan berempati serta kemampuan untuk menjalin interaksi sosial dengan orang lain maka kerjasama merupakan bagian dari kebersamaan yang selalu di dambakan oleh semua orang di mana saja dan kapan saja. Kerjasama yaitu saling membantu, berbagi dan pola bergiliran. Agar sikap kerjasama dapat tertanam kepada anak dari sejak usia dini maka para guru dan orang tua terlebih dahulu mengetahui karakteristik dari kerjasama itu sendiri. (Hardiyana, 2020).

Beberapa karakteristik kerjasama adalah (a) Kemampuan seseorang untuk saling menolong, (b) suka kerjasama, (c) setia kawan dan, (d) ada pembagian tugas dengan orang lain secara proporsional. Empati pada anak merupakan tugas yang harus dilakukan orangtua dan guru. Sikap empati ini perlu ditanamkan pada anak sejak dini agar anak memiliki kepekaan terhadap sesamanya, dalam arti anak dapat merasakan apa yang

dirasakan orang lain ketika terkena musibah serta bersedia menolong sesama yang terkena musibah tersebut. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri mereka dalam situasi orang lain, merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain. Interaksi sosial juga sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena seseorang yang memiliki interaksi sosial yang baik akan memiliki banyak teman serta mudah diterima di lingkungan masyarakat. Interaksi sosial adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang. Melalui interaksi antara satu dengan lainnya maka akan mempermudah kita untuk saling mengenal satu sama lain dan saling mempengaruhi satu sama lain. Begitu pula halnya pada anak usia dini, interaksi sosial harus dikembangkan pada anak sejak dini agar anak dapat menjalin interaksi yang baik dengan teman sebaya dan orang tua. (Dwi N, 2019).

Melihat betapa pentingnya Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersinal Anak di taman kanak-kanak maka penulis melakukan penelitian di TKQ Karimah Barubara dengan judul penelitian Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersinal Anak Di TKQ Karimah Barubara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat (Moleong, 2018). Sifat penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan secara rinci tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersinal Anak Di TKQ Karimah Barubara. Dalam penelitian ini mengungkapkan fakta yang terjadi dilapangan untuk memaparkan terhadap apa yang diteliti di TKQ Karimah Barubara. Data-data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini ialah data mengenai Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersinal Anak Di TKQ Karimah Barubara. Sumber Data Dilihat dari segi pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai berikut: 1) Data Primer Data Primer adalah sebuah data yang berasal dari sumbernya secara langsung yaitu TKQ Karimah Barubara, data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti yang bersifat *up to date* (data asli). Teknik yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data primer, yaitu bisa berupa wawancara dan observasi. (Luthfiyah, 2020).

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah wawancara percakapan dua orang atau lebih mengenai suatu masalah tertentu dapat berupa tanya jawab untuk menghasilkan data yang diperlukan. Adapun data yang dicari dengan wawancara adalah data tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersinal Anak Di TKQ Karimah Barubara. Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung di tempat yang diteliti untuk melihat kegiatan apa saja yang ada di lokasi dan dokumentasi yaitu segala sesuatu berupa gambar atau tulisan yang dapat digunakan melalui media kertas ataupun elektronik yang dibuat langsung oleh manusia. Pada penelitian ini, dokumentasi yang ingin diperoleh oleh penulis adalah segala bentuk data dan dokumen yang terdapat pada TKQ Karimah Barubara berupa struktur organisasi, program kerja, foto dan data yang ada berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersinal Anak Di TKQ Karimah Barubara (Arikunto, 2015). Teknik Analisis Data Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktiitas dalam analisis data, yaitu: Data Reduction, Data Display, dan *Conclusion drawing/Verification*. Mohammad Mulyadi, (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TKQ Karimah Batubara dengan rentang usia 5-6 tahun. Jumlah siswa 48 orang dan jumlah guru 6 orang. Dari hasil penelitian diperoleh data tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama pada anak adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran (RKH) dan dalam RKH yang dibuat guru telah dicantumkan pengembangan karakter kerjasama pada anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah melalui kegiatan kerja kelompok saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan kepada anak untuk tidak berkelahi saat bermain bersama, mengajarkan kepada anak untuk saling bersahabat satu sama lain, guru juga meminta anak untuk bermain bersama agar terjalin kerjasama yang baik pada anak sejak dini, ketika anak menyelesaikan tugas kelompok guru memberikan batasan waktu, guru meminta anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan karena hal ini dapat melatih kerjasama yang baik pada anak, apakah anak tersebut memiliki kerjasama yang baik saat sedang berbaris selain itu juga dapat melatih disiplin anak. Selanjutnya guru juga meminta anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri menyimpan sepatu ke rak sepatu. Guru mengajak anak bersama-sama membereskan alat permainan dan mengajak anak bersama-sama memungut mainan yang terjatuh ketika selesai bermain. Guru juga membuat permainan yang dimainkan oleh 2 orang anak atau lebih, membagi anak dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memberikan semangat kepada anak saat menyelesaikan tugas kelompok serta memberikan batasan waktu. Mengajak anak bersama-sama menyimpan mainan ke dalam tempat yang telah disediakan dan mengajak anak bersama-sama memungut mainan yang terjatuh kemudian mengajak anak bergotongroyong mengangkat mainan yang telah disimpan di dalam keranjang ketempat penyimpanannya.

Dari data wawancara dengan guru di kelompok B1 strateginya adalah kita mengajak anak bermain bersama seperti bermain balok, bermain puzzle, bermain kucing dan tikus, meminta anak untuk saling bersahabat satu sama lain dan tidak berkelahi saat bermain, mengajak anak untuk saling membantu apa yang sedang dikerjakan Teman, mengajak anak berbaris bersama, mengajak anak bersamasama antri cuci tangan di kran, meminta anak bersama-sama untuk menyimpan mainan ketempat semula jika anak selesai bermain, mengajak anak bersama-sama mengangkat kursi dan meja jika kita sedang merapikan ruangan. Strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran (RKH) dan terlihat bahwa dalam RKH yang dibuat guru sudah dicantumkan pengembangan karakter empati pada anak dan telah disediakan sarana dan prasarana yang dapat menembangkan sikap empati pada anak salah satunya buku-buku bergambar.

Kemudian dalam pelaksanaannya terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah guru mengajak anak bermain peran tentang ekspresi wajah yang bertujuan supaya anak dapat mengenal ekspresi wajah sedih senang, dan ketika anak melihat teman yang menunjukkan wajah sedih diharapkan anak dapat menghibur dan menolong teman yang sedang berkesusahan, guru juga mengajarkan kepada anak untuk saling meminjamkan alat tulis ketika ada yang lupa membawanya misalnya seperti pensil, peraut, penghapus, kemudian guru mengajarkan kepada anak untuk menghibur teman yang sedang sedih biasanya di awal-awal semester ada anak yang sedih ketika ditinggal ibunya serta sering juga ada anak yang menangis karena kehilangan barang miliknya, kemudian selanjutnya strategi guru adalah mengajarkan kepada anak untuk menolong teman yang terjatuh ketika anak bermain kejar-

kejaran serta pada saat anak bermain ayunan, perosotan, selanjutnya guru mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan ketika ada yang lupa membawa bekal dan biasanya guru bertanya kepada anak siapa yang ingin membagikan makanannya karena ada beberapa anak yang sering lupa membawa bekal, mengajak anak bermain peran tentang sikap empati yang bertujuan ketika anak bermain peran maka anak terlibat langsung dan anak memerankan seseorang yang memiliki sikap empati maka diharapkan anak dapat menirunya, guru bercerita tentang anak yang memiliki sikap empati.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru tentang strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah meminta anak untuk membagikan makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, mengajak anak mendoakan teman yang sedang sakit, meminta anak untuk menolong teman yang terjatuh, meminta anak menghibur teman yang sedang sedih, mengajak anak bermain peran tentang sikap empati, bercerita tentang seorang tokoh yang memiliki sikap empati.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beliau sudah memahami tentang sikap empati karena dalam kurikulum pembelajaran telah ada pengembangan sikap empati yang dicantumkan di RKH seperti kegiatan makan bersama. mengajak anak berbagi makanan ketika ada yang lupa membawa bekal, seperti halnya ada satu orang anak yang sering lupa membawa bekal jadi para guru bertanya kepada anak-anak siapa yang ingin membagikan makanannya, mengajak anak bermain peran tentang sikap empati, bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati seperti cerita tentang seekor bebek yang ditolong seekor ayam.

Selanjutnya strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial adalah terlebih dahulu guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dan terlihat bahwa dalam RKH yang dibuat guru sudah dicantumkan pengembangan karakter interaksi sosial pada anak.

Dalam pelaksanaannya, strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak kelompok B1 di TKQ Karimah Batubara berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengaturan tempat duduk yang memungkinkan terjadinya interaksi bagi anak didik contohnya anak diminta untuk duduk berkelompok-kelompok dan dalam satu kelompok meja ada lima atau enam orang anak, mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu orang lain seperti mengucapkan selamat pagi serta selamat siang ketika bertemu dengan guru dan teman sebaya, mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan kata terima kasih ketika mendapatkan sesuatu, mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan kata maaf jika berbuat salah, meminta anak untuk mengucapkan kata-kata yang sopan kepada sesama teman dan guru, guru melakukan tanya jawab dengan anak dalam kegiatan pembelajaran seperti meminta anak menjawab pertanyaan guru dan memancing anak untuk bertanya, guru menyapa anak dan menanyakan kabar anak saat bertemu anak seperti mengucapkan selamat pagi apa kabar.

Dari hasil wawancara dengan guru tentang strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial adalah guru mengajak anak untuk berbicara dan menanyakan kabar anak, meminta anak menceritakan kegiatannya di rumah, melakukan tanya jawab dengan anak, saling menyapa dan memberi salam, menagajarkan kepada anak untuk mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan sesuatu dan mengucapkan kata maaf jika berbuat salah. guru terlebih dahulu menyapa anak dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak, melakukan tanya jawab dengan anak agar anak terbiasa berinteraksi dengan orang lain, biasanya kita juga meminta pendapat anak dan meminta anak bercerita tentang lingkungan rumahnya.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi yang dilakukan selama delapan hari di TKQ Karimah Batubara dari awal sampai akhir

pembelajaran, terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah guru mengajarkan kepada anak untuk tidak berkelahi saat bermain bersama agar anak selalu memiliki kekompakan saat bermain sehingga terjalin kerjasama yang baik, mengajarkan kepada anak untuk saling bersahabat satu sama lain supaya anak dapat bermain bersama, guru juga meminta anak untuk bermain bersama seperti bermain balok, bermain melempar bola yang bertujuan agar terjalin kerjasama yang baik pada anak sejak dini, ketika anak menyelesaikan tugas kelompok guru memberikan batasan waktu supaya dapat terlihat kerjasama yang baik saat anak mengerjakan tugas kelompok. Guru juga meminta anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan karena hal ini dapat melatih kerjasama yang baik pada anak apakah anak tersebut memiliki kerjasama yang baik saat sedang berbaris selain itu juga dapat melatih disiplin anak, guru meminta anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri menyimpan sepatu ke rak sepatu.

Selanjutnya guru mengajak anak bersamasama membereskan alat permainan dan mengajak anak bersama-sama memungut mainan yang terjatuh ketika selesai bermain serta mengajak anak bergotongroyong mengangkat mainan yang telah disimpan di dalam keranjang ketempat penyimpanannya. Guru membuat permainan yang di mainkan oleh 2 orang anak atau lebih, membagi anak dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memberikan semangat kepada anak saat menyelesaikan tugas kelompok serta memberikan batasan waktu, mengajak anak bersama-sama menyimpan mainan kedalam tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu, dua, tiga dan empat, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut ada memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kerjasama pada anak. Dalam pelaksanaannya guru mengajak anak bermain bersama seperti bermain balok, bermain dalam lingkaran. Guru juga mengajarkan kepada anak untuk saling bersahabat satu sama lain dan tidak berkelahi saat bermain. Mengajak anak bersama-sama antri cuci tangan serta bersama-sama antri menyimpan sepatu ke rak sepatu. Kemudian guru meminta anak menggunakan alat tulis bersama, mengajak anak untuk saling membantu apa yang sedang dikerjakan teman, mengajak anak berbaris dan senam bersama, mengajak anak bersama-sama mengangkat kursi. Dalam kegiatan pembelajaran guru membagi anak dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru. Mengajak anak berdoa bersama dan bernyanyi bersama, mengajak anak makan bersama, mengajak anak bersama-sama membereskan alat permainan ketika anak selesai bermain bersama.

Masa usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) oleh karena itu, para pendidik di TKQ Karimah Batubara dituntut untuk mengembangkan sikap-sikap yang baik pada anak dan memberikan strategi yang tepat seperti mengembangkan sikap kerjasama pada anak. Kerjasama sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini agar ketika anak dewasa maka anak akan memiliki kerjasama yang baik. Kerjasama adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2013).

Jadi berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti selama delapan hari, strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak usia di TKQ Karimah Batubara adalah guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kerjasama pada anak.

Dalam pelaksanaannya, guru mengajak anak bermain bersama dan guru membuat permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Mengajarkan kepada anak untuk tidak berkelahi saat bermain bersama dan saling bersahabat satu sama lain. Melalui metode kerja kelompok dan mengajak anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan dan saat antri menyimpan sepatu ke rak sepatu. Setelah anak selesai bermain, guru mengajak anak bersama membereskan alat permainan dan mengajak anak bersama memungut mainan yang terjatuh kemudian mengajak anak bergotong-royong mengangkat mainan yang telah disusun di dalam keranjang kedalam lemari tempat penyimpanannya serta mengajak anak bermagotong-royong mengangkat kursi dan meja. Meminta anak membantu apa yang sedang dikerjakan teman.

Strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak di TKQ Karimah Batubara sesuai dengan pendapat para ahli walau pun ada beberapa yang belum terlaksana, jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang guru lakukan sudah baik. Melalui strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa sikap kerjasama pada anak di TKQ Karimah Batubara sebagian besar sudah baik hanya ada tiga orang anak yang baru mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi yang dilaksanakan selama delapan hari di TKQ Karimah Batubara dari awal sampai akhir pembelajaran, terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap empati pada anak.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya, strategi yang dilakukan guru adalah mengajak anak bermain peran tentang ekspresi wajah yang bertujuan supaya anak dapat mengenal ekspresi wajah sedih dan senang, ketika anak melihat teman yang menunjukkan wajah sedih diharapkan anak dapat menghibur dan menolong teman yang sedang sedih atau berkesusahan. Guru juga mengajarkan kepada anak untuk saling meminjamkan alat tulis ketika ada yang lupa membawanya misalnya seperti krayon, peraut, penghapus. Kemudian guru mengajarkan menolong teman yang terjatuh dan mengajarkan anak agar menghibur teman yang sedang sedih biasanya di awal-awal semester ada anak yang sedih dan menangis ketika ditinggal ibunya serta sering juga ada anak yang menangis karena kehilangan barang miliknya, dan menangis ketika jatuh saat bermain kejaran. Selanjutnya guru mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan ketika ada yang lupa membawa bekal dan biasanya guru bertanya kepada anak siapa yang ingin membagikan makanannya karena ada beberapa anak yang sering lupa membawa bekal. Mengajak anak bermain peran tentang sikap empati yang bertujuan ketika anak bermain peran maka anak terlibat langsung dan anak memerankan seseorang yang memiliki sikap empati maka diharapkan anak dapat menirunya, guru bercerita tentang anak yang memiliki sikap empati agar anak dapat memiliki sikap empati yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu, dua, tiga dan empat, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut ada memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan empati pada anak. Dalam pelaksanaannya guru mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan ketika ada yang lupa membawa bekal, meminta anak untuk menolong teman yang terjatuh, menghibur teman yang sedih atau berkesusahan, mengajak anak mendoakan teman yang sedang sakit, mengajak anak bermain peran tentang sikap empati. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan membawa bakat dan

kecerdasannya masing-masing, maka guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan setiap bakat dan kecerdasan yang dimiliki anak.

Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap-sikap dan kecerdasan yang dimiliki anak, salah satunya kecerdasan interpersonal pada aspek empati. Sikap empati sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini menurut (Zubaedi, 2011) empati adalah memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Kebajikan ini membuat anak menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntut anak memperlakukan orang dengan kasih sayang. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sikap empati harus dilakukan pada anak sejak dini agar anak menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menolong orang yang sedang berkesusahan, serta anak dapat memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak di TKQ Karimah Batubara sudah baik yaitu terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran yang memuat tentang strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal, selanjutnya guru mendidik, mengajar, mengarahkan, menstimulus, memotivasi, serta memberikan teladan yang baik kepada anak agar anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Berikut adalah kesimpulan secara khusus adalah: (1) Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak di TKQ Karimah Batubara adalah guru mengajak anak bermain bersama dan membuat permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih, melalui metode kerja kelompok, mengajak anak bersamasama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan dan saat antri menyimpan sepatu ke rak sepatu, mengajak anak bersama membereskan alat permainan, (2) Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati untuk anak di TKQ Karimah Batubara adalah guru mengajarkan kepada anak untuk meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawanya, mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, mengajak anak bermain peran tentang ekspresi wajah dan bermain peran tentang tokoh yang memiliki sikap empati yang baik serta bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati. (3) Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak di TKQ Karimah Batubara adalah guru melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak, guru dan anak saling menyapa dan memberi salam ketika bertemu, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan anak dapat berinteraksi satu sama lain seperti anak diminta untuk duduk berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2013). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pengguna Handphone: Studi Kasus Sosiologi Keluarga Pada Anak Pengguna Handphone Usia Sekolah Dasar Di Desa Ujungberung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53 (9).
- Arikunto, S. (2015). Metode Penelitian. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Boangmanalu, M. (2019). Efektivitas Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Zahira Kid's Land Medan Ta. 2018/2019. In *Carbohydrate Polymers* (Vol. 6, Issue 1).
- Dwi N. (2019). Karakteristik Perjanjian Kerjasama Operasi/Joint Operation. In *Lex Lata Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*.

- Hardiyana, A. (2020). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 1(1).
- Ivy Maya Savitri. (2019). Montessori For Multiple Intelligences. In *Bentang Pustaka*.
- Lestari, K., Harun, H., & Fauziah, P. (2021). Strategi Taman Kanak-Kanak Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi Di Kecamatan Nanga Pinoh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>
- Luthfiah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Pt Remaja Rosdakarya*.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15 (1). <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Qodri, N. M. (2014). Kontribusi Kecerdasan Adversitas, Kemampuan Interpersonal, Dan Tingkat Harapan Kerja Terhadap Penguasaan Kompetensi Instalasi Dasar Listrik Siswa Kelas Xii Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smkn 1 Sedayu. In *Uny*.
- Rohmah, M. N. (2022). Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B Di Tk Kusuma Mulia I Gadungan Kediri. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1 (1). <https://doi.org/10.18860/jpau.v1i1.1078>
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran* (Pertama). Deepublish.
- Zahiroh, U. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Nu Manba'ul Falah Singojuruh Banyuwangi. In *Skripsi.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru Pak Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1). <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>